Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMBERDAYAAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DAUR ULANG SAMPAH KERTAS MENJADI POT DI SDN 3 TUGU KOTA TASIKMALAYA

Tika Iswandari Awalyah[1], Devia Nur Maghfiroh[2], Angelica Kezya Mutiara S.B[3], Shafa Nida Ankafiyya[4], Selvi Nurviana[5], Naila Nurrobbani[6], Niken Ardhia Pramesti P[7], Hana Humaira Hidayah[8], Luthfita Pramata Aurelia[9], Maisa Nur Salimah[10], Gita Suci Oktaviani[11], Amelia Azahra[12], Nissa Noor Anashr[13], Bella Kusuma Dewi[14]

[123456789101112131 4]Universitas Siliwangi

[1]234101008@student.unsil.ac.id , [2]Devia deviaanurm@gmail.com, [3]zyamutiara@gmail.com [4]shafanida2403@gmail.com, [5]selvinurviana28@gmail.com , [6]nailanur1210@gmail.com [7]nikenardhiaa91@gmail.com, [8]hanahidayah20@gmail.com, [9]luthfitapramataaurelia.2005@gmail.com, [10]maisanursalimah@gmail.com, [11]gitasucioktaviani1810@gmail.com, [12]234101157@student.unsil.ac.id, [13]nissa.noor@unsil.ac.id, [14]bellakusumadewi@unsil.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah kertas di lingkungan sekolah masih menjadi isu yang kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam pemanfaatannya sebagai bahan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam mengolah sampah kertas menjadi produk bernilai guna melalui penerapan teknologi sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 3 Tugu Kota Tasikmalaya dengan melibatkan 59 siswa kelas V. Metode pelaksanaan terdiri dari dua tahap, yaitu edukasi mengenai konsep pengelolaan sampah 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* pada hari pertama, serta praktik pembuatan pot bunga dari bubur kertas pada hari kedua. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa, proses pembelajaran, serta hasil produk daur ulang yang dibuat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap konsep daur ulang, yang terlihat dari kemampuan mereka mengikuti setiap tahapan secara mandiri, bekerja dalam kelompok, serta menghasilkan pot bunga dengan bentuk yang cukup baik meskipun masih terdapat variasi kualitas. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan, kedisiplinan, dan kerja sama antar siswa. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam memperkenalkan teknologi lingkungan sederhana sekaligus meningkatkan literasi lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

***Kata Kunci**: daur ulang, sampah kertas, siswa sekolah dasar, literasi lingkungan, teknologi sederhana.*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 478
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi persoalan lingkungan yang cukup serius di Indonesia, terutama pada wilayah perkotaan dengan tingkat aktivitas harian masyarakat yang tinggi. Salah satu jenis limbah yang paling banyak dihasilkan dari kegiatan sekolah, kantor, dan rumah tangga adalah sampah kertas. Kertas merupakan salah satu jenis limbah yang paling banyak dihasilkan manusia, baik dari aktivitas rumah tangga maupun dari lingkungan sekolah dan perkantoran (Arfah, 2017). Penggunaan kertas yang masif dan tidak terkontrol menjadi salah satu faktor utama yang menyumbang jumlah limbah atau sampah (Basyari, Sugiarti, & Karima, 2022). Apabila sampah kertas tidak dikelola dengan baik, maka akan menambah volume timbunan sampah di Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) serta berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Padahal, proses daur ulang kertas dapat menjadi solusi untuk memanfaatkan kertas bekas untuk menghasilkan produk baru yang memiliki nilai fungsi maupun nilai jual sehingga dapat menekan dampak negatifnya terhadap lingkungan (Saputra & Fauz, 2022).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah kertas menyumbang sekitar 10,6% dari keseluruhan komposisi sampah di Indonesia. Sementara itu, *The World Counts* pada tahun 2021 mencatat bahwa sampah kertas mencapai 26% dari total sampah global. Data KLHK tahun 2020 juga menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 12% atau 34,5 ton sampah kertas. Meskipun jenis sampah ini dapat terurai secara alami, proses dekomposisinya membutuhkan waktu 3 hingga 6 bulan, tergantung kondisi tanah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan berkelanjutan guna menumbuhkan kesadaran serta karakter peduli lingkungan pada generasi muda sejak usia dini. Pendidikan memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Aisyah, Putri, & Firjanah, 2024). Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Melalui pemberian edukasi dan kegiatan praktik langsung. Siswa dapat dilatih untuk memahami konsep pengurangan sampah (*Reduce*), penggunaan kembali (*Reuse*), dan daur ulang (*Recycle*). Salah satu bentuk pembelajaran yang aplikatif adalah mengolah sampah kertas menjadi kerajinan pot bunga, yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung upaya penghijauan di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan siswa melalui praktik pembuatan pot bunga dari kertas bekas di SD Negeri 3 Tugu Kota Tasikmalaya menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, serta keterampilan siswa dalam memanfaatkan sampah secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan tidak hanya saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun sebagai upaya penerapan teknologi sederhana dalam pengurangan timbulan sampah, khususnya sampah kertas, di lingkungan sekolah. Kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep pengelolaan sampah, tetapi juga untuk memberikan pengalaman praktik langsung dalam mendaur ulang kertas menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar Teknologi Kesehatan Lingkungan, yaitu meminimalkan dampak lingkungan melalui inovasi teknis yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17-18 November 2025 di SD Negeri 3 Tugu dengan sasaran 59 siswa kelas V berusia 10–11 tahun. Rancangan kegiatan mencakup tiga komponen utama, yaitu penyampaian edukasi mengenai sampah dan konsep 3R, praktik menyobek kertas dan pembuatan bubur kertas (*pulp*), serta pembentukan pot bunga menggunakan cetakan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung *(student-centered learning)*. Metode ceramah digunakan untuk memperkenalkan konsep teoretis, sementara demonstrasi dan praktik langsung bertujuan memperkuat pemahaman melalui pengalaman nyata. Adapun alat dan bahan yang digunakan meliputi kertas bekas, air, lem kayu atau lem kanji, cetakan, serta alat sederhana lainnya yang mendukung proses daur ulang kertas.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar siswa mampu memahami proses pengurangan sampah melalui penerapan teknologi sederhana sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peserta dan Kondisi Sekolah

Peserta kegiatan terdiri dari 59 siswa kelas V A dan V B SD Negeri 3 Tugu Kota

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Tasikmalaya dengan rentang usia 10–11 tahun. Pada tahap perkembangan ini, siswa telah memasuki fase operasional konkret menurut Piaget, yang ditandai dengan kemampuan memahami konsep melalui contoh nyata dan aktivitas langsung. Karakteristik tersebut menjadikan siswa kelas V sebagai sasaran yang ideal untuk kegiatan pengelolaan sampah berbasis praktik karena mereka dapat mengikuti instruksi secara runtut, bekerja dalam kelompok, serta menyelesaikan tahapan kegiatan yang membutuhkan koordinasi motorik halus.

Dari hasil observasi awal, siswa kelas V di sekolah ini menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap aktivitas baru, namun sebagian besar belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan sampah, terutama konsep 3R. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya pengetahuan mereka tentang pemanfaatan ulang sampah kertas. Kondisi tersebut memperkuat urgensi dilakukannya kegiatan edukasi berbasis praktik untuk membantu siswa memahami permasalahan lingkungan secara lebih konkret.

Secara fisik, SD Negeri 3 Tugu memiliki lingkungan sekolah yang cukup bersih dan terawat. Tersedia beberapa fasilitas penunjang seperti tempat sampah terpilah dan area kelas yang luas sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan berbasis kelompok. Sekolah juga memiliki budaya kebersihan dasar, namun belum menerapkan program daur ulang yang terstruktur, terutama pemanfaatan sampah kertas menjadi produk bernilai guna. Dengan demikian, kegiatan ini selain memperkenalkan konsep teknologi sederhana, juga berfungsi sebagai upaya penguatan literasi lingkungan yang sebelumnya belum menjadi bagian dari rutinitas sekolah.

Selain kondisi fisik, dukungan dari guru kelas dan pihak sekolah turut menjadi faktor penting. Guru menyambut baik kegiatan ini dan membantu pengondisian siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih terarah. Dukungan institusi ini memungkinkan kegiatan berjalan kondusif, terkoordinasi, dan memenuhi prinsip pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, karakteristik peserta yang berada pada tahap perkembangan kognitif yang tepat, dipadukan dengan kondisi sekolah yang mendukung namun belum banyak memiliki inovasi daur ulang, menjadikan program ini relevan dan potensial untuk memberikan dampak edukatif yang signifikan.

B. Pelaksanaan Hari Pertama

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama difokuskan pada pemberian edukasi dasar mengenai sampah dan konsep 3R sebagai landasan sebelum siswa memasuki tahap praktik. Kegiatan diawali dengan pengondisian kelas dan perkenalan singkat antara tim pelaksana dan siswa, yang bertujuan untuk membangun suasana belajar yang nyaman dan interaktif.

Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi yang dirancang dengan visual sederhana dan bahasa yang sesuai tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Pendekatan visual ini penting karena siswa pada usia 10–11 tahun cenderung lebih mudah memahami konsep melalui gambar dan contoh konkret dibandingkan penjelasan abstrak. Materi yang diberikan mencakup pengertian sampah, jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta penjelasan mengenai konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* beserta contoh aplikatifnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, namun karakteristik siswa yang aktif menyebabkan kelas perlu beberapa kali dikondisikan ulang. Kendati demikian, dinamika tersebut masih dalam batas wajar untuk peserta didik usia sekolah dasar dan tidak menghambat kelancaran kegiatan. Interaksi dua arah seperti sesi tanya jawab dan permainan kecil membantu meningkatkan fokus siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Observasi pada hari pertama menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai perilaku membuang sampah dengan benar, namun pengetahuan mereka mengenai konsep 3R masih terbatas, terutama pada aspek

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

pemanfaatan ulang dan proses daur ulang. Hal ini tampak dari jawaban siswa yang cenderung hanya menekankan tindakan membuang sampah pada tempatnya tanpa mengetahui alternatif pengelolaan lainnya.

Setelah sesi edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap awal praktik berupa penyobekan dan perendaman kertas bekas sebagai bahan dasar pembuatan bubur kertas. Aktivitas ini dilakukan dalam kelompok kecil untuk menumbuhkan kerja sama, pembagian peran, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Tahapan ini juga memperkenalkan siswa pada prinsip bahwa proses daur ulang membutuhkan persiapan dan tahapan tertentu sebelum menghasilkan produk akhir.

Secara keseluruhan, kegiatan hari pertama berhasil memberikan fondasi pengetahuan yang kuat sekaligus mempersiapkan siswa untuk mengikuti tahap praktik pada hari berikutnya. Kombinasi ceramah interaktif dan aktivitas awal berbasis kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan potensi pemanfaatan kembali sampah kertas.

C. Pelaksanaan Hari Kedua

Pelaksanaan kegiatan pada hari kedua difokuskan sepenuhnya pada praktik pembuatan pot bunga dari bubur kertas yang telah dipersiapkan pada hari sebelumnya. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai proses daur ulang sampah kertas menggunakan teknologi sederhana.

Kegiatan diawali dengan pengarahan singkat mengenai langkah-langkah pembentukan pot bunga dan demonstrasi oleh tim pelaksana. Demonstrasi ini penting sebagai model visual bagi siswa, mengingat sebagian besar peserta lebih mudah memahami teknik melalui contoh nyata dibandingkan instruksi verbal. Tim menjelaskan cara memadatkan bubur kertas, pembentukan dasar pot agar tetap kuat, serta teknik meratakan dinding pot agar tidak mudah retak atau pecah.

Setelah demonstrasi, siswa dibagi ke dalam enam kelompok dengan pendampingan dua mahasiswa pada setiap kelompok. Jumlah pendamping yang proporsional memungkinkan proses berjalan lebih terarah, karena setiap kelompok dapat memperoleh bimbingan teknis secara langsung. Pendampingan ini juga membantu mengatasi berbagai tantangan seperti tekstur adonan yang terlalu basah, ketebalan dinding pot yang tidak merata, atau bentuk pot yang kurang proporsional.

Antusiasme siswa pada hari kedua terlihat meningkat dibandingkan hari sebelumnya. Begitu bubur kertas dibagikan, mereka segera bereksperimen dengan berbagai bentuk sambil mengikuti arahan pendamping. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa berdiskusi, saling membantu, dan mempraktikkan keterampilan motorik halus yang baru mereka pelajari. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa mengenai prinsip *recycle,* tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam mengolah bahan bekas menjadi objek yang bermanfaat.

Setelah setiap kelompok menyelesaikan pembentukan pot, hasil karya mereka dipindahkan ke area penjemuran dan diberi label untuk menghindari tertukar. Siswa menunjukkan rasa bangga saat melihat pot yang mereka buat tersusun rapi, meskipun beberapa pot memiliki bentuk yang tidak sempurna. Momen ini penting sebagai bentuk apresiasi terhadap upaya dan proses belajar mereka.

Tahap akhir kegiatan ditutup dengan pembersihan area kerja secara mandiri oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan, kebersihan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Siswa membersihkan meja, mengumpulkan sisa bahan, serta mengembalikan alat ke tempat semula. Kegiatan sederhana tersebut menguatkan pesan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses daur ulang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan hari kedua berjalan lancar, interaktif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah serta memahami nilai dari memanfaatkan kembali bahan yang sebelumnya

dianggap tidak berguna.

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

D. Analisis Keberhasilan Program

Program pengelolaan sampah kertas melalui pembuatan pot bunga di SDN 3 Tugu menunjukkan keberhasilan yang cukup tinggi. Keberhasilan pelaksanaan program ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek yang menggambarkan sejauh mana kegiatan ini mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan tidak hanya dinilai dari produk akhir berupa pot bunga, tetapi melihat juga proses pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, serta sejauh mana kegiatan ini mampu mengubah cara pandang mereka terhadap sampah anorganik, khususnya sampah kertas. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan beberapa indikator yang menggambarkan keberjalanan program secara menyeluruh

1. Antusiasme dan partisipasi siswa
   Salah satu indikator keberhasilan yang paling terlihat adalah antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan. Sejak hari pertama, siswa sudah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika diberikan materi mengenai sampah dan pengelolaannya. Pada hari kedua, antusiasme tersebut meningkat karena mereka terlibat langsung dalam praktik. Semua siswa aktif mencoba, memegang bubur kertas, membentuk pot, hingga membantu teman satu kelompoknya. Tidak terlihat adanya siswa yang pasif atau tidak terlibat, bahkan siswa yang awalnya ragu dengan tekstur bubur kertas ikut mencoba setelah melihat teman lainnya. Tingkat partisipasi yang merata ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif untuk peserta didik seusia mereka dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tingginya antusiasme ini mencerminkan keberhasilan metode *student-centered learning* (SCL) di mana pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dibandingkan ceramah semata. Dalam konteks pembelajaran lingkungan pada anak, partisipasi aktif menjadi indikator penting karena menunjukkan adanya ketertarikan internal terhadap isu lingkungan.
2. Kemampuan Siswa Mengikuti Seluruh Tahapan Daur Ulang
   Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan demi tahapan pembuatan pot bunga. Meskipun prosesnya cukup panjang mulai dari merobek kertas, membuat bubur kertas, hingga membentuk pot, siswa tetap menunjukkan konsistensi dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ini penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar bermain, tetapi benar-benar memahami alur dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Pendampingan oleh mahasiswa pada setiap kelompok membantu memastikan hasil kerja tetap berjalan sesuai prosedur, sehingga seluruh kelompok dapat menghasilkan pot bunga meskipun dengan bentuk dan kualitas yang berbeda-beda.
3. Penerapan Konsep *Recycle* yang Dipahami dengan Baik
   Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami bahwa kertas termasuk ke dalam sampah anorganik yang dapat diolah kembali. Setelah melalui proses pembuatan pot, pemahaman mereka berubah. Siswa mulai mengetahui bahwa sampah anorganik seperti kertas tidak harus langsung dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang baru. Keberhasilan ini terlihat dari cara siswa menyebutkan kembali tahapan proses serta memberikan contoh lain benda anorganik yang bisa didaur ulang. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman baru yang lebih konkret mengenai konsep *recycle*.
4. Dukungan Sekolah yang Mempermudah Jalannya Program
   Guru dan pihak sekolah juga menunjukkan respon positif terhadap kegiatan ini. Guru kelas turut mendampingi, membantu mengondisikan siswa, dan ikut mengawasi proses pembentukan pot. Dukungan ini membuat kegiatan berjalan lebih tertib dan terkendali, terutama saat siswa mulai semakin antusias dan banyak bergerak. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata juga mendukung kegiatan daur ulang ini, karena siswa sudah memiliki kebiasaan menjaga kebersihan sehingga lebih mudah diarahkan untuk bertanggung jawab terhadap area kerja dan peralatan

yang digunakan.

E. Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah kertas ini memberikan berbagai dampak, baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Dampak ini tidak hanya terlihat saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dalam perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah kegiatan selesai. Berikut adalah dampak utama yang dihasilkan dari program ini.

1. Meningkatnya Pengetahuan Siswa tentang Sampah Anorganik dan Pengelolaannya
   Setelah kegiatan, siswa mampu memahami bahwa kertas termasuk sampah anorganik yang masih dapat dikelola. Mereka memperoleh pemahaman baru bahwa kertas tidak harus langsung dibuang, tetapi bisa melalui proses *recycle* sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Pemahaman ini sebelumnya tidak banyak diketahui oleh siswa, terutama mengenai bagaimana cara mengolahnya. Melalui pengalaman langsung, siswa menjadi lebih memahami fungsi pengelolaan sampah dan pentingnya mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekolah maupun rumah.
2. Terbentuknya Keterampilan Baru pada Siswa
   Kegiatan ini melatih siswa untuk melakukan pekerjaan bertahap dan membutuhkan ketelitian. Melalui pembuatan pot bunga, siswa belajar memadatkan bubur kertas, menyusun bentuk pot agar tidak mudah rusak, dan menyeimbangkan tebal-tipisnya dinding pot. Selain keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga mengembangkan kreativitas siswa dalam menentukan bentuk dan model pot. Tantangan yang muncul selama proses, seperti adonan terlalu basah atau bentuk yang tidak simetris, membantu siswa berlatih mencari solusi dan memperbaiki hasil kerja mereka secara mandiri maupun kelompok.
3. Munculnya Sikap Peduli dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan
   Dampak penting lainnya adalah terbentuknya sikap peduli lingkungan pada siswa. Setelah kegiatan berlangsung, siswa lebih memahami bahwa sampah anorganik bisa menjadi sesuatu dengan nilai guna jika dikelola dengan baik. Sikap ini terlihat dari kesediaan siswa untuk membersihkan area kerja, merapikan peralatan, dan menjaga kebersihan kelas setelah selesai membentuk pot. Hal kecil seperti melap meja, mengumpulkan sisa bahan, dan mengembalikan alat ke tempatnya menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar.
4. Pemanfaatan Produk sebagai Nilai Tambah Lingkungan Sekolah
   Pot bunga yang dihasilkan dari kegiatan ini memiliki nilai praktis karena bisa digunakan kembali sebagai wadah tanaman hias di area sekolah. Produk ini dapat menjadi bagian dari penghijauan sekolah dan menjadi bukti nyata bahwa sampah anorganik dapat diubah menjadi barang bermanfaat. Dengan memamerkan hasil karya siswa, sekolah juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membangun budaya kreatif dalam memanfaatkan sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan pengelolaan sampah melalui daur ulang kertas bekas menjadi pot bunga di SD Negeri 3 Tugu Kota Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan sampah dan prinsip 3R terutama penerapan konsep *Recycle*. Pelibatan siswa secara langsung dalam proses pembuatan pot bunga juga mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, kerja sama, kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam menumbuhkan perilaku ramah lingkungan pada siswa dan menjadi contoh penerapan edukasi lingkungan berbasis praktik di sekolah dasar.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

SARAN

Untuk memastikan dampak kegiatan berlangsung secara berkelanjutan, sekolah perlu mempertimbangkan integrasi edukasi dan praktik pengelolaan sampah sebagai program pembiasaan rutin. Pengembangan kegiatan lanjutan seperti bank sampah atau pelatihan pemanfaatan bahan bekas dapat mendukung keberlanjutan kegiatan dan meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, mahasiswa, dan komunitas lingkungan perlu dijaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten mendukung perilaku ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arfah, M. (2017). Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur. 13(1)

Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 11-11.

Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karima, N. I. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 87-96.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. [online] Tersedia di: https://sipsn.menlhk.go.id/ (Diakses pada: 3 Desember 2025).

Saputra, A. Z., & Fauz, A. S. (2022). Pengolahan Sampah Kertas Menjadi Bahan Baku Industri Kertas Bisa Mengurangi Sampah di Indonesia. *Jurnal Mesin Nusantara*, 41-52.

Universal Eco. (2025, Juli 3). Retrieved from Sampah Kertas dan Bahayanya Terhadap Lingkungan: https://universaleco.id/sampah-kertas-dan-bahayanya-terhadap-lingkungan/